

PEWILAYAHAN INDUSTRI KECIL DAN RUMAH TANGGA DI KABUPATEN BANTUL

Mahatma Yudhistira
leonrommel@yahoo.com

Rini Rachmawati
r_rachmawati@geo.ugm.ac.id

Abstract

The research was conducted in Bantul District by using the method of secondary data analysis research. The results showed the distribution pattern of of small rural industries in Bantul establish a certain clusters with the characteristics of commodities production output. For leading small industrial, food industries located in Srandakan, Kretek, Bambanglipuro, Bantul, Jetis, Banguntapan and Pajangan. The clothing industries located in Jetis, Pandak, Bantul, Imogiri and Sedayu. The chemical and building industries located in Srandakan, Piyungan, Banguntapan, Pajangan and Sedayu. The craft industry located in Pundong, Dlingo, Sewon, Kasihan and Sedayu. The metal industries located in Pandak, Banguntapan and Kasihan. The center of leading small industries, food industry located in Kretek and Jetis, clothing and leather industry located in Imogiri and Pandak, chemical industry located in Piyungan and Pajangan, handicraft industry located in Dlingo and Sewon, metal industry located in Pandak and Banguntapan.

Key words: small industries, distribution pattern, centers of leading small industries

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bantul dengan menggunakan metode penelitian analisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan pola sebaran industri kecil dan rumah tangga di Kabupaten Bantul membentuk kluster-kluster tertentu dengan ciri komoditas hasil produksi. Untuk IKRT unggulan, kelompok industri pangan terdapat di Kecamatan Srandakan, Kretek, Bambanglipuro, Bantul, Jetis, Banguntapan dan Pajangan. Kelompok industri sandang terdapat di Kecamatan Jetis, Pandak, Bantul, Imogiri dan Sedayu. Kelompok industri Kimia dan Bangunan terdapat di Kecamatan Srandakan, Piyungan, Banguntapan, Pajangan dan Sedayu. Kelompok industri kerajinan terdapat di Kecamatan Pundong, Dlingo, Sewon, Kasihan dan Sedayu. Kemudian kelompok industri logam terdapat di Kecamatan Pandak, Banguntapan dan Kasihan. Untuk sentra unggulan utama, industri pangan di Kecamatan Kretek dan Jetis, industri sandang dan kulit di Kecamatan Pandak dan Imogiri, industri kimia dan bangunan di Kecamatan Piyungan dan Pajangan, industri kerajinan di Kecamatan Dlingo dan Sewon, industri logam di Kecamatan Pandak dan Banguntapan.

Kata kunci: industri kecil, pola sebaran, sentra unggulan

PENDAHULUAN

Proses desentralisasi pembangunan yang sedang berkembang pada saat ini sangat erat kaitannya dengan pembangunan daerah. Beberapa hal yang perlu dikaji berhubungan dengan pembangunan daerah yang terkandung di dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang adalah pembangunan daerah harus disesuaikan dengan prioritas dan potensi yang dimiliki masing-masing daerah serta adanya keseimbangan pembangunan antara satu daerah dengan daerah-daerah lainnya

Dalam hal adanya keseimbangan pembangunan antara satu daerah dengan daerah-daerah lainnya sebagai salah satu yang perlu dikaji dalam pembangunan suatu daerah, hal tersebut bermakna bahwa pada kenyataannya masing-masing daerah mempunyai kondisi geografis dan potensi yang berbeda-beda sehingga perlu adanya pengaturan atau kebijakan agar dapat tercapai pembangunan yang selaras, serasi dan seimbang (Tjiptoherijanto, 1995).

Secara umum pembangunan sektor industri pengolahan (*manufacturing industry*) sering mendapat prioritas utama dalam rencana pembangunan daerah di kebanyakan negara berkembang, seperti Indonesia. Sektor industri dianggap sebagai perintis dalam pembangunan ekonomi negara-negara tersebut. Kabupaten Bantul, merupakan salah satu daerah yang sangat mendukung berkembangnya industri kecil. Dibuktikan dengan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk melindungi dan mendukung kemajuan industri kecil. Berdasarkan data Deperindagkop tahun 2009, terdapat sebesar 17.801 industri kecil berdiri di Kabupaten Bantul.

Kebijakan industrialisasi di Indonesia secara garis besar mengakomodasi dua macam industri, yaitu industri berskala besar dan industri kecil dan kerajinan rakyat (INKRA). Oleh karena itu industrialisasi di Indonesia sering dikatakan “berdiri di atas dua kaki” (*step on two legs*) (Rahardjo, 1984).

Di kabupaten Bantul, kebijakan pemerintah dalam sektor industri terlihat dalam pembentukan aglomerasi industri kecil di sebagian wilayah, seperti sentra kerajinan kulit di Manding, sentra kerajinan tanah liat

dan gerabah di Kasongan, serta sentra kerajinan batik tulis di Imogiri.

Untuk mendukung pengembangan industri, pewilayahan memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu keberhasilan program industri kecil pedesaan. Pewilayahan berperan untuk mengidentifikasi wilayah-wilayah yang memiliki prioritas untuk pengembangan industri kecil pedesaan. Selain itu juga pewilayahan berperan dalam menentukan sentra-sentra industri kecil unggulan. Dengan mengidentifikasi wilayah potensial dan menentukan sentra-sentra industri unggulan diharapkan dapat membantu keberhasilan pengembangan industri kecil pedesaan

Industri kecil dan rumah tangga yang tersebar di daerah pedesaan di Bantul kurang mendapat perhatian utama, yang sesungguhnya jumlahnya meliputi sebagian besar dari industri kecil yang ada. Padahal daerah pedesaan merupakan basis kegiatan industri kecil dalam perolehan sumber bahan mentah dan tenaga kerja, tetapi juga sebagai produsen sekaligus pasar bagi hasil industri kecil itu sendiri. Dengan latar belakang kebijaksanaan pemerintah yang cenderung ‘urban bias’ dan ‘growth oriented’ pembangunan industri kecil sepenuhnya belum memenuhi sasaran.

Industri kecil yang berlokasi di daerah pedesaan yang memiliki latar belakang sangat kompleks baik jenis dan masalahnya perlu memperoleh penanganan dengan memperhatikan kondisi lokal. Hal ini bukan berarti bahwa daerah pedesaan di Indonesia akan dikembangkan menjadi desa-desa industri kecil, namun desa-desa di Indonesia khususnya Kabupaten Bantul perlu dikembangkan sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing desa. Untuk pengembangan industri kecil yang memperhatikan kondisi lokal perlu dibuat suatu regionalisasi, hal ini sangat penting dilakukan sebab dengan adanya pewilayahan industri kecil di daerah pedesaan, wilayah-wilayah yang teridentifikasi dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya. Dengan adanya pewilayahan ini pemerintah daerah dapat menggunakannya sebagai dasar acuan untuk menentukan kebijakan dalam jangka waktu menengah.

Berdasarkan dengan uraian di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui sebaran wilayah industri kecil dan rumah tangga beserta karakteristiknya di Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui keunggulan sektor industri kecil dan rumah tangga di setiap kecamatan di Kabupaten Bantul.
3. Mengetahui sentra unggulan utama industri kecil dan rumah tangga di Kabupaten Bantul.
- 4.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder dan hasilnya dipetakan menjadi peta tematik, yaitu peta kluster, peta sektor unggulan dan peta sentra unggulan industri kecil di Kabupaten Bantul. Analisis konsentrasi dan distribusi digunakan untuk menentukan kluster kluster industri kecil, sedangkan analisis LQ (Location Quotient) menentukan sektor-sektor unggulan di suatu wilayah. Kombinasi dari analisis konsentrasi distribusi dan analisis LQ kemudian dipakai untuk menentukan sentra-sentra unggulan utama industri kecil di Kabupaten Bantul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kabupaten Bantul

Sektor industri yang tersebar di Kabupaten Bantul sangat bervariasi. Jenis industri yang diinventarisasi meliputi industri logam mesin, industri kimia, aneka industri, industri hasil pertanian dan kehutanan. Secara umum industri yang terdapat di Kabupaten Bantul merupakan industri kecil, sedangkan untuk industri besar jumlahnya tidak banyak.

Tabel 4.1 menyajikan kegiatan sektor industri kecil dan rumah tangga yang berada di wilayah Kabupaten Bantul.

Berdasarkan tabel, kegiatan jenis industri kecil dan rumah tangga di Kabupaten Bantul berjumlah 73 jenis industri baik dari sektor pangan, sandang, logam, kerajinan dan industri kimia. Kegiatan industri yang memiliki jumlah yang besar terdapat di Kecamatan Kasihan sebesar 28,20% atau 5.132 industri kecil, dan kemudian di ikuti

oleh Kecamatan Sewon sebesar 23,61% atau 4.296 industri dan Kecamatan Pundong sebesar 10,96% atau 1.994 industri. Industri pangan yang paling besar di Kecamatan Bantul sebesar 450 industri yang meliputi industri emping mlinjo, emping ketela, geplak, dan tahu. Kemudian disusul Kecamatan Banguntapan sebesar 404 industri yang meliputi industri emping mlinjo, tahu dan yangko dan Kecamatan Pajangan sebesar 260 industri yang meliputi industri emping mlinjo dan gula kelapa. Industri kedua adalah industri sandang, adapun Kecamatan yang memiliki industri sandang terbesar adalah Kecamatan Imogiri sebesar 557 industri yang meliputi industri tatah suging, batik dan konveksi. Kemudian industri sandang selanjutnya di Kecamatan Pandak sebesar 161 industri yang meliputi Batik dan Pelepah pisang. Industri ketiga adalah industri kimia dan bangunan, adapun kecamatan dengan industri kimia dan bangunan terbanyak ialah Piyungan sebesar 518 industri dengan industri unggulan genteng , kemudian disusul Kecamatan Pajangan sebesar 136 industri. Jenis industri keempat adalah industri kerajinan, adapun industri yang terbanyak berada di Kecamatan Kasihan sebanyak 4.710 industri yang meliputi kerajinan bambu, keramik dan mebel. Kemudian disusul dari Kecamatan Sewon sebesar 4.024 industri yang meliputi industri mebel, kerajinan kayu dan kerajinan kulit. Jenis industri yang kelima adalah industri logam, adapun industri terbanyak berada di Kecamatan Kasihan sebanyak 56 industri yang meliputi las dan pisau dapur.

Tabel 4.1 Jumlah Kegiatan Sektor Industri kecil dan Rumah Tangga di Kabupaten Bantul 2011

Kecamatan	pangan	sandang	Kimia/ Bangunan	Kerajinan	logam	JUMLAH
Srandakan	336	0	40	120	0	496
Sanden	0	0	0	0	0	0
Kretek	64	0	0	0	0	64
Pundong	178	0	0	1816	0	1994
Bambanglipuro	110	0	0	96	0	206
Pandak	0	161	0	0	36	197
Bantul	450	85	0	90	0	625
Jetis	212	39	0	0	0	251
Imogiri	72	557	56	457	0	1142
Dlingo	0	0	0	456	0	456
Pleret	204	20	0	150	0	374
Piyungan	70	30	518	222	0	840
Banguntapan	404	0	40	189	22	655
Sewon	186	86	0	4024	0	4296
Kasihan	184	155	30	4710	53	5132
Pajangan	250	0	136	204	0	600
Sedayu	0	89	72	710	0	871
JUMLAH	2730	1222	892	13244	111	18199

B. Pola Persebaran Industri Kecil dan Rumah Tangga Di Kabupaten Bantul

Pengolahan data mengenai pola sebaran industri kecil dan rumah tangga digunakan analisis variansi distribusi keruangan (KAG), yang memiliki rentangan nilai -0,25 sampai 0,53. KAG diklasifikasikan menjadi dua kelompok dengan menggunakan nilai median -0,01. Kelompok terdistribusi merata bila nilai $KAG < -0,01$ dan terkonsentrasi membentuk klaster tertentu bila nilai $KAG > -0,01$.

Dari nilai-nilai KAG yang diperoleh kemudian dikelompokkan menjadi dua kelompok sesuai dengan pola sebaran nya, membentuk klaster atau merata (**Tabel 4.3**)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.3 dapat ditarik kesimpulan bahwa kecamatan-kecamatan yang memiliki struktur pola sebaran IKRT yang terkonsentrasi membentuk klaster industri adalah sebagai berikut:

1. Kelompok industri pangan yang membentuk klaster adalah Kecamatan Srandakan, Kretek, Bambanglipuro, Bantul, Jetis, Pleret, Banguntapan dan Pajangan.

Industri kecil dan rumah tangga kelompok pangan menjadi salah satu pilihan pelaku industri di Kabupaten Bantul. Kondisi tersebut dipengaruhi kenyataan bahwa sektor industri pangan secara umum memiliki modal yang relatif kecil dan tidak membutuhkan keterampilan khusus dalam proses produksinya. Selain itu, tersedianya tenaga kerja yang berlimpah di Kabupaten Bantul turut mendukung kemajuan industri pangan dan membantu kesejahteraan masyarakat di sekitarnya, juga mengingat pangan adalah kebutuhan yang paling pokok dan pemasarannya lebih mudah daripada sektor industri kecil dan rumah tangga lain nya.

2. Kelompok industri sandang dan kulit yang membentuk klaster adalah Kecamatan Pandak, Bantul, Jetis, Imogiri, dan Sedayu.

Kelompok industri sandang dan kulit juga memiliki jumlah usaha yang hampir sebanyak industri pangan. Adanya sentra industri kulit dan batik yang berlokasi di Manding dan Imogiri, membawa pengaruh terhadap perkembangan jumlah industri kecil dan rumah tangga di sektor industri sandang dan kulit. Industri kulit berkembang pesat dengan banyaknya pengusaha industri kecil rumah tangga yang memilih membuka usaha kerajinan kulit, seiring dengan kebijakan pemerintah Kabupaten Bantul yang membuka sentra industri kulit di Manding. Sedangkan batik tulis Imogiri sebenarnya sudah dikenal sejak lama, bahkan daerah ini dikenal sebagai pemasok utama batik yang dikenakan oleh kerabat raja-raja Kraton Yogyakarta sejak masa kerajaan sampai dengan sekarang. Seiring dengan nama batik yang kini telah mendunia, permintaan batik khususnya batik imogiri meningkat pesat. Untuk memenuhi permintaan tersebut diperlukan dukungan suplai produk dari daerah di sekitar Imogiri. Namun demikian ketersediaan modal dan bahan baku juga menjadi faktor penting bagi kelangsungan industri. Semakin mudah modal dan bahan baku didapat, maka proses produksi juga akan semakin lancar dan industri pun lebih berkembang. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah setempat untuk memberikan kemudahan dalam memperoleh modal dan bahan baku.

Tabel 4.3 Pola Sebaran Kegiatan Industri kecil dan Rumah Tangga di Kabupaten Bantul

Kecamatan	Pangan	Sandang	Kimia dan Bangunan	Kerajinan	Logam
Srandakan	klaster	-	klaster	merata	-
Sanden	-	-	-	-	-
Kretek	klaster	-	-	-	-
Pundong	merata	-	-	klaster	-
Bambanglipuro	klaster	-	-	merata	-
Pandak	-	klaster	-	-	klaster
Bantul	klaster	klaster	-	merata	-
Jetis	klaster	klaster	-	-	-
Imogiri	merata	klaster	klaster	merata	-
Dlingo	-	-	-	klaster	-
Pleret	klaster	merata	-	merata	-
Piyungan	merata	merata	klaster	merata	-
Banguntapan	klaster	-	klaster	merata	klaster
Sewon	merata	merata	-	klaster	-
Kasih	merata	merata	merata	klaster	klaster
Pajangan	klaster	-	klaster	merata	-
Sedayu	-	klaster	klaster	klaster	-

Sumber: Data Dinas Yang di Olah

3. Kelompok industri kimia dan bahan bangunan yang membentuk klaster adalah kecamatan Srandakan, Imogiri, Piyungan, Banguntapan, Pajangan dan Sedayu.

Kelompok industri kimia dan bahan bangunan merupakan sektor industri kecil dan rumah tangga yang sebarannya kecil. Hal ini disebabkan pengaruh dari faktor ketersediaan bahan baku untuk industri kimia dan bangunan, seperti kapur dan tanah liat yang sulit didapat. Sebaran industri kimia dan bangunan hanya terbatas di wilayah yang memiliki bahan baku saja. Selain itu, proses produksi yang dihasilkan industri kimia dan bangunan, seperti genteng dan semen pasir, masih bersifat tradisional dan sederhana. Dari segi pemasaran, industri kimia dan bangunan juga agak sulit bersaing dengan produk sejenis dari industri besar, yang lebih mampu memenuhi permintaan pasar.

4. Kelompok industri kerajinan dan umum yang membentuk klaster adalah Kecamatan Pundong, Dlingo, Sewon, Kasihan dan Sedayu.

Kelompok industri kerajinan dan umum merupakan sektor industri kecil dan rumah tangga yang memiliki sebaran paling besar, hampir di seluruh kecamatan terdapat industri kerajinan dan umum. Ketersediaan tenaga kerja yang melimpah, bahan baku yang murah dan mudah didapat dan proses pemasaran yang mudah merupakan penunjang keberhasilan industri kerajinan dan umum di Kabupaten Bantul. Industri kerajinan dan umum adalah andalan utama dan menjadi trademark Kabupaten Bantul. Adanya beberapa wilayah yang dijadikan sentra industri kerajinan, yang paling dikenal adalah sentra kerajinan gerabah di Kasongan dan sentra kerajinan wayang di Imogiri. Produk

kerajinan khas Kabupaten Bantul terkenal karena keunikan dan memiliki ciri tersendiri, dimana meskipun terbuat dari bahan baku yang sederhana dan diproses secara tradisional. Kerajinan gerabah dari Kasongan sudah sangat terkenal bahkan telah di ekspor ke luar negeri. Pembangunan pasar seni Gabusan di turut meningkatkan pamor industri kerajinan dan umum di Kabupaten Bantul. Setiap tahunnya pemerintah Kabupaten Bantul menyelenggarakan event-event yang memamerkan sekaligus memasarkan hasil kerajinan di Kabupaten Bantul.

5. Kelompok industri logam yang membentuk klaster adalah Kecamatan Pandak, Banguntapan, dan Kasihan. Kelompok industri logam adalah sektor industri kecil dan rumah tangga yang paling kecil jumlahnya di Kabupaten Bantul dan hanya terdapat di Kecamatan Pandak, Banguntapan dan Kasihan. Sebenarnya industri logam awalnya menjadi usaha yang menjanjikan, terutama saat produk keris dan perak disukai masyarakat. Namun, faktor bahan baku dan tingginya pajak secara perlahan menyebabkan para pengusaha industri logam beralih usaha atau bahkan menutup usahanya. Selain itu, industri logam juga membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan khusus, yang mungkin sulit didapat. Pemasaran produk juga menjadi masalah industri logam di Kabupaten Bantul, kemudian diperparah dengan kurangnya inovasi dan kalah pamor sehingga produk industri logam Kabupaten Bantul sulit bersaing dengan kabupaten lain.

C. Pewilayahan Sektor Unggulan Industri Kecil dan Rumah Tangga Di Kabupaten Bantul

Penentuan sektor unggulan nasional dan daerah merupakan langkah awal menuju pembangunan industri yang berpijak pada konsep efisien untuk meraih keunggulan kooperatif dan kompetitif dalam menghadapi

globalisasi perdagangan. Oleh karena itu, dalam penentuan komoditas unggulan digunakan metode analisis LQ (*Location Quotient*).

Dalam mengaplikasikan metode LQ pada sektor industri kecil dan rumah tangga digunakan satuan daerah luas (kabupaten) dengan daerah penelitian yang terkait (kecamatan), jumlah industri yang berada di wilayah tersebut. Penentuan pewilayahan sektor unggulan dengan metode LQ memiliki rentan penilaian antaranya:

$LQ > 1$ = tingkat spesialisasinya lebih tinggi dari daerah yang lebih luas

$LQ = 1$ = merupakan self sufficient, tingkat spesialisasi sama dengan daerah yang lebih luas

$LQ < 1$ = tingkat spesialisasinya lebih rendah dari daerah yang lebih luas

Sektor yang menghasilkan nilai $LQ > 1$ merupakan standar normatif untuk ditetapkan sebagai sektor unggulan.

Setelah nilai LQ diperoleh kemudian dikelompokkan untuk menentukan sektor unggulan. Adapun wilayah kecamatan dengan industri yang termasuk sektor unggulan adalah:

- a. Kelompok industri pangan terdiri dari Kecamatan Srandakan, Kretek, Bambanglipuro, Bantul, Jetis, Pleret, Banguntapan dan Pajangan.
- b. Kelompok industri sandang dan kulit terdiri dari Kecamatan Jetis, Pandak, Bantul, Imogiri dan Sedayu.
- c. Kelompok industri kimia dan bangunan terdiri dari Kecamatan Srandakan, Piyungan, Banguntapan, Pajangan dan Sedayu.
- d. Kelompok industri kerajinan terdiri dari Kecamatan Pundong, Dlingo, Sewon, Kasihan dan Sedayu.
- e. Kelompok industri logam terdiri dari Kecamatan Pandak, Banguntapan dan Kasihan.

D. Arahkan Kebijakan Dalam Pengembangan Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kabupaten Bantul

Arah kebijakan pembangunan bidang ekonomi adalah mempercepat pemulihan ekonomi dan mewujudkan landasan pembangunan yang lebih kukuh bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Tujuan itu dicapai dengan lebih memberdayakan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi nasional, terutama usaha mikro, kecil, dan menengah melalui pengembangan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan serta berbasis sumberdaya alam serta sumberdaya manusia yang produktif dan mandiri.

Tabel 4.6 adalah tabel yang menyajikan daerah kecamatan yang menjadi sentra industri unggulan sebagai kebijakan untuk pengembangan industri di Kabupaten Bantul. Pada tabel tersebut dapat dilihat pengelompokan wilayah kecamatan yang menjadi arahan dalam pengembangan industri. Sasaran utama dalam penentuan arahan kebijakan untuk peningkatan pengembangan industri lebih difokuskan pada sentra industri di daerah unggulan utama.

Di Kabupaten Bantul, pada umumnya sebaran sentra industri berada di wilayah yang mendukung keberadaan sektor industri, seperti ketersediaan bahan baku, pemasaran serta kebijakan positif pemerintah setempat.

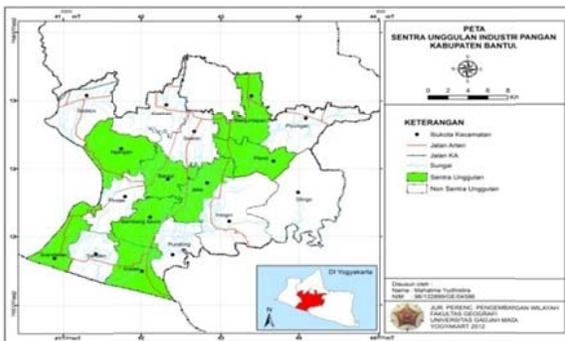
Adapun daerah atau kecamatan sebagai sentra unggulan utama yaitu, dilihat dari industri pangan di Kecamatan Srandakan, Bambanglipuro, Kretek, Bantul, Jetis, Peret, Banguntapan dan Pajangan. Industri sandang di Kecamatan Pandak, Bantul, Jetis, Imogiri dan Sedayu. Industri kimia dan bangunan di Kecamatan Srandakan, Piyungan, Banguntapan, Sedayu dan Pajangan. Industri kerajinan di Kecamatan Pundong, Dlingo, Kasihan, Sedayu dan Sewon. Industri logam di Kecamatan Pandak, Kasihan dan Banguntapan.

Tabel 4.6
Sentra Unggulan Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kabupaten Bantul

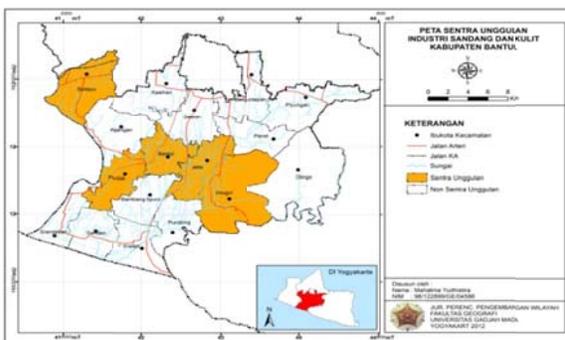
Kecamatan	Jenis Industri				
	pangan	sandang	kimia bangunan	kerajinan	logam
Srandakan	UU	BU	UU	BU	BU
Sandan	BU	BU	BU	BU	BU
Kretak	UU	BU	BU	BU	BU
Pundak	BU	BU	BU	UU	BU
Bambanglipuro	UU	BU	BU	BU	BU
Pandak	BU	UU	BU	BU	UU
Bantul	UU	UU	BU	BU	BU
Jetis	UU	UU	BU	BU	BU
Imogiti	BU	UU	U	BU	BU
Dlings	BU	BU	BU	UU	BU
Pleret	UU	BU	BU	BU	BU
Piyungan	BU	BU	UU	BU	BU
Banguntapan	UU	BU	UU	BU	UU
Sewo	BU	BU	BU	UU	BU
Kasihun	BU	BU	BU	UU	UU
Pajangan	UU	BU	UU	BU	BU
Sedayu	BU	UU	UU	UU	BU

Sumber: Data dinas yang Diolah
 Keterangan: *) BU: Bukan Unggulan, UU: Unggulan Utama, U: Unggulan

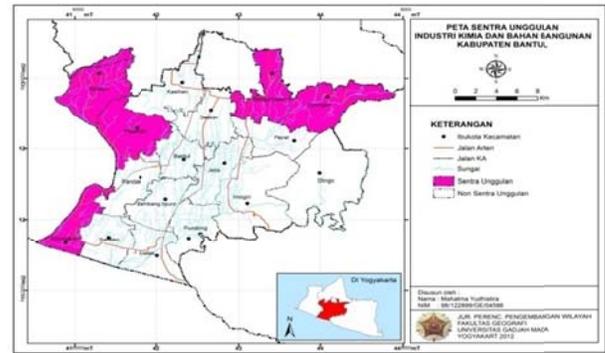
Berikut ini adalah peta sentra-sentra unggulan industri kecil dan rumah tangga di Kabupaten Bantul.



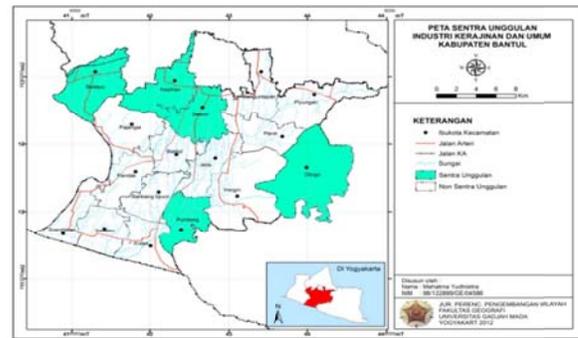
Gambar 4.5. Peta Sentra Unggulan Industri Pangan Kabupaten Bantul



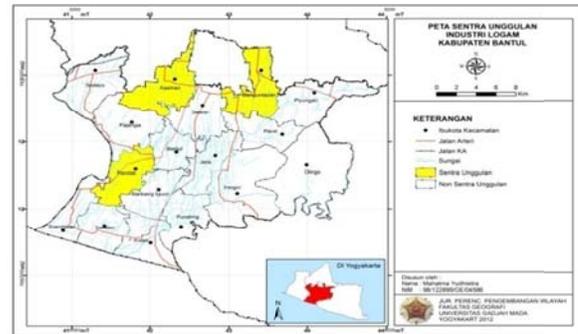
Gambar 4.6. Peta Sentra Unggulan Industri Sandang dan Kulit Kabupaten Bantul



Gambar 4.7. Peta Sentra Unggulan Industri Kimia dan Bahan Bangunan Kabupaten Bantul



Gambar 4.8. Peta Sentra Unggulan Industri Kerajinan dan Umum Kabupaten Bantul



Gambar 4.9. Peta Sentra Unggulan Industri Logam Kabupaten Bantul

Dengan adanya gambaran arahan mengenai wilayah unggulan utama dapat dijadikan acuan dalam pengembangan industri di masing-masing kecamatan unggulan utama. Kebijakan untuk pengembangan industri unggulan dapat dilakukan seperti melakukan pemberdayaan untuk setiap IKRT, memiliki

wawasan dan jiwa usaha yang ulet, mengembangkan iklim usaha yang lebih mendorong dan melindungi, meningkatkan pemberian layanan prima, selalu mengembangkan program inovatif, realistik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis industri kecil dan rumah tangga di Kabupaten Bantul berjumlah 73 Industri dari sektor pangan, sandang, logam, kerajinan dan indsuti kimia dengan total 18.199 industri. Kegiatan industri yang memiliki jumlah yang besar terdapat di Kecamatan Kasihan sebesar 28,20% atau 5.132 industri kecil, dan kemudian di ikuti oleh Kecamatan Sewon sebesar 23,61% atau 4.296 industri dan Kecamatan Pundong sebesar 10,96% atau 1.994 industri.
2. Pola sebaran industri kecil dan rumah tangga di Kabupaten Bantul membentuk klaster-klaster tertentu dengan ciri komoditas hasil produksi. Kelompok industri pangan yang membentuk klaster ada di Kecamatan Srandakan, Kretek, Bambanglipuro, Bantul, Jetis, Pleret, Banguntapan dan Pajangan. Kelompok industri sandang dan kulit yang membentuk klaster ada di Kecamatan Pandak, Bantul, Jetis, Imogiri, dan Sedayu. Kelompok industri kimia dan bahan bangunan yang membentuk klaster ada di kecamatan Srandakan, Imogiri, Piyungan, Banguntapan, Pajangan dan Sedayu. Kelompok industri kerajinan dan umum yang membentuk klaster ada di Kecamatan Pundong, Dlingo, Sewon, Kasihan dan Sedayu. Kelompok industri logam yang membentuk klaster ada di Kecamatan Pandak, Banguntapan, dan Kasihan.
3. Komoditas unggulan industri kecil dan rumah tangga di Kabupaten Bantul, untuk kelompok industri pangan terdapat di Kecamatan Srandakan, Kretek, Bambanglipuro, Bantul, Jetis

Banguntapan dan Pajangan. Kelompok industri sandang dan kulit terdapat di Kecamatan Jetis, Pandak, Bantul, Imogiri dan Sedayu. Kelompok industri kimia dan bangunan terdapat di Kecamatan Srandakan, Piyungan, Banguntapan, Pajangan dan Sedayu. Kelompok industri kerajinan terdapat di Kecamatan Pundong, Dlingo, Sewon, Kasihan dan Sedayu. Kelompok industri logam terdapat di Kecamatan Pandak, Banguntapan dan Kasihan.

4. Arahannya untuk peningkatan pengembangan industri difokuskan pada industri di sentra unggulan utama. Adapun daerah atau kecamatan sebagai sentra unggulan utama yaitu, dilihat dari industri pangan di Kecamatan Srandakan, Bambanglipuro, Kretek, Bantul, Jetis, Peret, Banguntapan dan Pajangan. Industri sandang di Kecamatan Pandak, Bantul, Jetis, Imogiri dan Sedayu. Industri kimia dan bangunan di Kecamatan Srandakan, Piyungan, Banguntapan, Sedayu dan Pajangan. Industri kerajinan di Kecamatan Pundong, Dlingo, Kasihan, Sedayu dan Sewon. Industri logam di Kecamatan Pandak, Kasihan dan Banguntapan.

B. Saran

1. Beberapa indikasi adanya pola sebaran kelompok industri khususnya yang membentuk klaster dan yang termasuk dalam komoditas unggul memerlukan perhatian yang serius bagi Dinas Kabupaten Bantul. Selain itu diperlukan upaya dan strategi dalam sebaran kegiatan industri agar setiap wilayah mampu menunjukkan keunggulan komoditas industri masing-masing. Adapun upaya dan strategi yang harus dilakukan antara lain, penciptaan iklim usaha yang kondusif, bantuan modal, pengembangan kemitraan dan pelatihan, mengembangkan promosi dan menjalin kerjasama yang setara.

2. Untuk pengembangan industri kecil dan rumah tangga di Kabupaten Bantul agar lebih difokuskan pada kelompok industri yang merupakan komoditas unggul utama. Program pengembangan industri unggul utama dapat dilakukan dengan melakukan pemberdayaan untuk setiap IKRT, mengembangkan iklim usaha yang lebih mendorong dan melindungi, meningkatkan pemberian layanan prima, dan mengembangkan program inovatif, realistik.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, terutama dalam mengkaji faktor produksi dan faktor wilayah yang mempengaruhi pelayahan industri kecil di Kabupaten Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Bale, John. 1981. *The Location of Manufacturing Activities : An Introduction Approach*. Oliver Boyd. Edinburg
- Bintarto. 1968. *Beberapa Aspek Geografi*. Penerbit Karya, Yogyakarta.
- Bintarto. 1977. *Pengantar Geografi Kota*. Penerbit V.P. Spring. Yogyakarta.
- Bintarto. 1983. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Dahlia Indonesia.
- BPS. 2005. *Bantul Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Yogyakarta
- BPS. 2005. *Statistik Potensi Desa Kabupaten Bantul*. Badan Pusat Statistik. Yogyakarta.
- Conyers, D dan P. Hill. 1984. *An Introduction to Development Planning in The Third World*. Pitman Press.
- Gills, Malcolm. 1983. *Economic of Development*. USA: Winston & Co Incs.
- Irsan, AS. 1986. *Industri Kecil Suatu Tinjauan dan Perbandingan*. LP3ES, Jakarta.
- Muta'ali, Luthfi. 1999. *Penerapan Konsep Pusat Pertumbuhan Dalam Kajian Kebijakan Pengembangan Wilayah*. Fakultas Geografi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Parminto, Fahrizal. 1991. *Jurnal Perencanaan Desa dan Kota: Identifikasi Wilayah Potensial Pengembangan Industri Tapioka*. Bandung: LPP-ITB.
- Prayitno, Hadi. 1987. *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Edisi II. Cetakan I. BPFE. Yogyakarta.
- Rahardjo, M. Dawam. 1984. *Transformasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. LP3S. Jakarta.
- Rondinelli, Denis A. 1983. *Secondary Cities in Developing Countries*. Sage Library of Social Research. New York.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1995. *Pengembangan Pembangunan Daerah, Majalah Ekonomi dan Keuangan Indonesia* vol. XLIII, th. 2.